

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Definisi Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 yang mengatur bahwa Undang-Undang Pasar Modal lebih spesifik berkaitan dengan kegiatan penawaran umum dan transaksi efek, serta terkait dengan surat berharga yang diterbitkan olehnya. Terkait dengan Bursa efek Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menyediakan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Bursa Efek Indonesia yang mempromosikan perdagangan saham, pendapatan tetap, derivatif, reksa dana, saham dan obligasi yang berbasis syariah.

Bursa Efek Indonesia memiliki 9 sektor, salah satu dari 9 sektor tersebut adalah sektor pertambangan. Industri pertambangan memiliki lima subsektor yaitu subsektor pertambangan batubara, subsektor pertambangan minyak dan gas bumi, subsektor pertambangan logam dan mineral lainnya, subsektor pertambangan batuan dan subsektor pertambangan lainnya. Selama ini subsektor pertambangan batubara sendiri memiliki 25 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, berikut daftar perusahaan yang tercatat di subsektor pertambangan batubara yang tercatat:

**Tabel 1. 1 Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Atlas Resources Tbk	ARII
3	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS
4	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
5	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6	Bumi Resources Tbk	BUMI
7	Bayan Resources Tbk	BYAN

8	Darma Henwa Tbk	DEWA
9	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
10	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
11	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
12	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
13	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
14	Harum Energy Tbk	HRUM
15	Indika Energy Tbk	INDY
16	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
17	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
18	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
19	Samindo Resources Tbk <i>d.h</i> Myoh Tecnology Tbk	MYOH
20	Pedana Karya Perkasa	PKPK
21	Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk	PTBA
22	Petrosea Tbk	PTRO
23	Golden Eagle Energy Tbk <i>d.h</i> Eatertainment Internasional Tbk	SMMT
24	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
25	Trada Alam Minera Tbk	TRAM

*Sumber: sahamok.com (data yang telah diolah 2020)*

Indonesia memiliki cadangan batubara yang melimpah dan menempati urutan keempat di dunia sebagai pengeksplor batubara. Batubara akan menjadi salah satu sumber energi alternatif yang potensial untuk menggantikan potensi migas yang semakin menipis. Secara ekonomi, penambangan batubara telah menunjukkan prestasi yang cukup besar dalam memenuhi permintaan domestik dan sumber devisa. Persaingan bisnis yang ketat merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Banyak perusahaan melakukan modernisasi dan mengupayakan keberhasilan di bidang ekonomi. Keberhasilan perusahaan awalnya tidak diikuti

dengan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Sehingga, banyak perusahaan yang mengeksploitasi sumber daya alam dan sumber daya masyarakat (sosial) secara tidak terkendali, yang pada akhirnya menyebabkan kerusakan lingkungan dan mengganggu kehidupan manusia. Seperti yang dilakukan perusahaan pertambangan batubara di Kalimantan Timur. Kerusakan hutan di sekitar kota yang telah menghancurkan penahan alami melawan banjir dan menimbulkan air bah setinggi pinggang saat musim hujan. Dampak ini juga dapat merugikan petani di sekitar perusahaan tambang, karena pertambangan batubara meracuni air yang digunakan untuk sawah dan kolam. Dampak yang terjadi pada lingkungan, perusahaan perlu mengungkapkan *corporate social responsibility* untuk menjaga eksistensinya dimata masyarakat, karena masyarakat merupakan lingkungan eksternal yang tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan gambaran di atas maka peneliti tertarik untuk memilih perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019 sebagai objek penelitian. Untuk tujuan ini, peneliti juga menghubungkan variabel seperti kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan, dan sertifikasi ISO 14001 dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Kegiatan penambangan sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya alam. Di Indonesia, penambangan batubara merupakan salah satu industri yang mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara. Dalam sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan industri batubara Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat. Hingga tahun 1997, produksi batubara hanya 13,2 juta ton, meningkat tiga kali lipat dibanding tahun 2007 atau 243% menjadi 53,3 juta ton. Pada tahun 2007, Indonesia tercatat sebagai produsen batubara ketujuh terbesar dan kedua diantara eksportir batubara terbesar kedua, dengan total volume ekspor 202 juta ton. Pajak nasional untuk industri batubara terus meningkat secara substansial. Dari 2,57 triliun pada tahun 2004 menjadi 8,7 triliun pada tahun 2007, kontribusi batubara melebihi 10 triliun pada tahun 2009. Pada saat yang sama, penambangan batubara skala besar secara ekologis sangat memprihatinkan, yang menyebabkan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya. Seperti yang kita ketahui,

menambang berarti menggali untuk mencari sumber daya alam di bumi, dan kegiatan ini pasti akan mengubah bentuk bentang alam bumi, terutama untuk kegiatan penambangan yang menggunakan teknologi penambangan terbuka (*open pit*). Kerusakan lingkungan yang terjadi belakangan ini menuntut perusahaan untuk mengambil tindakan dan lebih memperhatikan masyarakat dan lingkungan. Sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, perusahaan telah memenuhi tanggung jawab sosialnya atau yang lebih dikenal dengan *corporate social responsibility*.

*Corporate social responsibility* mengacu pada transparansi pengungkapan sosial dari kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Transparansi berarti tidak hanya mengungkapkan informasi keuangan perusahaan, tetapi juga informasi tentang dampak sosial dan lingkungan dari praktik industri perusahaan. Aktivitas *corporate social responsibility* yang terdapat dalam pengungkapan sosial perusahaan (seperti aktivitas sosial perusahaan) berpengaruh dan berkorelasi positif dengan kinerja perusahaan dari berbagai perspektif. Pelaksanaan *corporate social responsibility* di Republik Indonesia didukung oleh “Undang-Undang Republik Indonesia” (2007 No. 40, Pasal 74 Ayat 1 tentang Perseroan Terbatas), yang mengatur bahwa perusahaan tersebut bergerak di bidang sumber daya alam atau usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam. Perusahaan aktif wajib memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya akan dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan dengan mempertimbangkan kesesuaian dan rasionalitas. Perusahaan yang gagal memenuhi kewajiban tersebut akan dikenakan sanksi peraturan perundang-undangan.

Konsep *corporate social responsibility* tidak hanya fokus pada *single bottom line*. Namun penungkapan *corporate social responsibility* juga harus fokus pada *triple bottom line* yaitu perusahaan tidak hanya harus fokus pada profit, tetapi juga berkontribusi kepada masyarakat (*people*) dan menjaga lingkungan (*planet*) (Cecilia & Torong, 2015). Perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* akan berdampak baik bagi perusahaan, antara lain meningkatkan reputasi perusahaan, citra perusahaan, masyarakat sekitar dan kepercayaan

konsumen. Konsep *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan *Legitimacy Theory*. Dengan melaksanakan *corporate social responsibility* diharapkan perusahaan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangan jangka panjangnya. Pengungkapan informasi *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk menetapkan, memelihara dan mengesahkan kontribusi ekonominya. Untuk memperoleh legitimasi, perusahaan telah melakukan kegiatan sosial dan lingkungan yang berdampak secara akuntansi terhadap laporan dan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan melalui laporan *corporate social responsibility*. Dari perspektif teori legitimasi, perusahaan adalah bagian besar dari seluruh masyarakat dan tunduk pada sistem yang saling berhubungan Taylor *et al.*, (2001). Dari sudut pandang sistem perusahaan akan mempengaruhi dan disaat yang bersamaan juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Ketika perusahaan beroperasi tidak sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga tidak mendapatkan perhatian dari masyarakat, maka akibatnya akan dirasakan kembali oleh perusahaan

Di Indonesia, kegiatan penambangan batubara merupakan salah satu kegiatan yang memiliki risiko pencemaran lingkungan. Baik itu udara maupun darat yang terkait dengan kegiatan penambangan batubara. Hal tersebut harus didukung dengan pemberian kegiatan *corporate social responsibility* untuk mengatasi risiko pencemaran dan ketidaknyamanan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang tinggal di dekat tambang batubara sering menghirup udara yang tidak nyaman. Akibatnya dari segi kualitas udaranya termasuk salah satu tempat dengan kualitas udaranya yang rendah. Oleh karena itu, pekerja di sekitar tambang batubara disarankan untuk menggunakan alat bantu seperti masker, setidaknya untuk menutupi bakteri dan polusi yang tidak boleh dihirup oleh tubuh manusia. Kemudian, akibat risiko yang ditimbulkan oleh bekas areal tambang batubara, sering terjadi pencemaran air dan ekosistem laut. Inilah salah satu bentuk negatif yang dirasakan masyarakat terhadap alam. Keadaan ini pada akhirnya mendorong perusahaan untuk melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility*, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Namun, beberapa perusahaan tidak menganggap serius hal ini, namun telah melakukan

tindakan ilegal yang tidak boleh dilakukan, baik untuk kepentingan pribadi maupun kelompok.

Beberapa pemberitaan tentang pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di industri batubara, dampak dari perusahaan-perusahaan tersebut tidak hanya mengakibatkan pada lingkungan sekitar, tetapi juga berdampak pada masyarakat dan hak-hak karyawan yang harus dipenuhi. Seperti yang terjadi pada PT Adaro yang dikutip dari (Susanto, 2018), PT Adaro di Indonesia menyebabkan matinya ribuan ikan keramba di Sungai Balangan di Kabupaten Paringin, Provinsi Kalimantan Selatan akibat pencemaran air limbah akibat kegiatan penambangan batubara milik perusahaan. Pencemaran air sungai yang diakibatkan PT Adaro Indonesia. Hal ini diakui Kepala Desa Sulaiman (Desa Dalo), dan Sulaiman mengaku telah mengajukan pengaduan ke PT Adaro Indonesia untuk menyelesaikan kasus tersebut, yang mengakibatkan kematian ribuan ikan di Sungai Balangan dari limbah cair Adaro. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan (yaitu PT Adaro Indonesia) kurang memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap limbah yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berdampak pada lingkungan tempat perusahaan melakukan kegiatan perusahaan.

Selain itu, terdapat pula kasus yang sama mengenai pencemaran air sungai yang dilakukan PT Bukit Asam tahun 2018 di Penambangan Bangko Barat Tanjungenim, Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muaraenim. Kondisi air sungai Kiahn Tanjungenim Muaraenim menjadi keruh dan berwarna coklat susu sedikit menghitam diduga tercemar akibat kegiatan tambang batubara pada perusahaan tersebut. Menurut Kepala Desa Tegal Rejo Tedi Harsoyo mengatakan, memang aliran sungai Kiahn yang mengalir tersebut melalui juga wilayah Desa Tegal Rejo. Dan, jika kondisinya hujan, memang selalu airnya keruh. Perubahan warna air sungai Kiahn, ini memang jelas dari limbah dari aktifitas tambang. "Lihat saja warnanya, bisa nilai sendiri apakah ini limbah rumah tangga atau limbah dari aktifitas tambang," ujarnya. Direktur WALHI Sumsel Hadi Jatmiko menyikapi adanya dugaan pencemaran lingkungan dari PT Bukit Asam, Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Sumatera-Selatan menegaskan bahwa

pertambangan batubara PT Bukit Asam tidak akan pernah lepas dari indikasi pencemaran baik air, udara dan kerusakan lingkungan dan sosial bagi masyarakat sekitar. Untuk itu penting bagi penegakan hukum yang dilakukan oleh aparat penegak hukum dan Kementerian terkait atas dugaan pencemaran yang dilakukan PT Bukit Asam dan memastikan pemulihan bagi lingkungan dan rakyat dilakukan karena hal itu jelas melanggar UU lingkungan hidup sebagai UU payung untuk melestarikan dan melindungi lingkungan hidup (Pahlawan , 2018)

Berdasarkan situasi di atas, terlihat jelas bahwa kurangnya kesadaran perusahaan akan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta menyebabkan turunnya eksistensi perusahaan di mata masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kesadarannya terhadap *corporate social responsibility*. Karena *corporate social responsibility* dapat meningkatkan citra perusahaan dalam jangka panjang, maka akan terakumulasi dalam reputasi perusahaan. Menyadari pentingnya *corporate social responsibility* sendiri sudah menjadi trend perusahaan. Jika perusahaan mementingkan *corporate social responsibility*, sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam kebebasan melakukan kegiatan usaha dan memperoleh sumber daya perusahaan, maka akan menjamin keberlangsungan perusahaan. Kotler & Lee (2005) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan memberikan fasilitas-fasilitas untuk menjalankan *corporate social responsibility* yang mana hal tersebut merupakan salah satu strategi bisnis yang dilakukannya.

Faktor yang dinilai berdampak pada *corporate social responsibility* adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah partisipasi perusahaan dalam perlindungan lingkungan. Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Sejak tahun 2001, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah menyelenggarakan PROPER di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam rencana perlindungan lingkungan. Melalui PROPER, kategori warna dapat digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan. Dari emas terbaik, hijau, biru, merah hingga hitam terburuk. Kemudian hasil rencana tersebut akan diumumkan secara berkala kepada publik agar

masyarakat dapat memahami kepatuhan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dengan melihat warnanya. Kinerja lingkungan merupakan suatu kinerja perusahaan agar terciptanya lingkungan yang baik, yaitu dengan melakukan kegiatan yang tidak merugikan lingkungan. Perusahaan yang melakukan kegiatan lingkungan merupakan kabar baik bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengungkapkan informasi tentang pelaksanaan *corporate social responsibility* kepada masyarakat lebih luas sebagai bentuk sosialisasi. Menurut Indrawati (2009) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Faktor lain adalah pertumbuhan perusahaan, Faris & Orabi (2012) melakukan pengujian terhadap *corporate social responsibility*, yang hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai *corporate social responsibility*. Penelitian mengenai dampak pertumbuhan perusahaan terhadap *corporate social responsibility* masih baru dan belum banyak digunakan. Menurut konsep ekonomi, perusahaan yang tumbuh dengan baik dapat menjamin keberlanjutan kegiatan ekonominya. Keberlanjutan semacam ini dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya lebih besar daripada pertumbuhan yang kurang baik. Demikian pula untuk mendapatkan respon positif dari para pemangku kepentingan. Menurut Waluyo (2017) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Selain kinerja lingkungan dan pertumbuhan perusahaan, sertifikasi ISO 14001 juga diperlukan, yang juga dapat mempengaruhi *corporate social responsibility*. ISO 14001 adalah sertifikasi standar internasional untuk sistem manajemen lingkungan (SML) yang dapat membantu perusahaan mengidentifikasi, memprioritaskan, dan mengelola risiko lingkungan sebagai bagian dari bisnis normal mereka. Dibandingkan dengan perusahaan yang belum memperoleh sertifikasi ISO 14001, perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 harus mengungkapkan kegiatan *corporate social responsibility* nya secara lebih luas (Dista & Jafar, 2006). Fakta membuktikan bahwa perusahaan

dengan sertifikasi ISO 14001 memiliki kepedulian sosial yang lebih besar terhadap masyarakat dan karyawan. Perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 tidak hanya mengungkapkan masalah lingkungan perusahaan, tetapi juga mengungkapkan kualitas produk, keamanan produk, dan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar, sehingga perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adetya & Haryanto (2015) yang menyatakan bahwa sertifikasi ISO 14001 berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan uraian diatas dengan adanya fenomena dan beberapa faktor yang diduga melatar belakangi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*. Maka, dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* dengan judul **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN SERTIFIKASI ISO 14001 TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2019”**

### **1.3 Perumusan Masalah**

*Corporate social responsibility* merupakan tanggung jawab perusahaan yang harus dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan masyarakat adalah bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan baik dan benar akan memiliki *image* yang baik pula dimata masyarakat. Namun masih ada juga Perusahaan pertambangan batubara yang tidak menjalankan *corporate social responsibility* sesuai aturan yang berlaku. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pengaruh kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan, dan sertifikasi ISO 14001 terhadap *corporate social responsibility*.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan dan latar belakang yang telah diutarakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan, sertifikasi ISO 14001 dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh simultan antara kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan, dan sertifikasi ISO 14001 terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial :
  - a. Kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
  - b. Pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
  - c. Sertifikasi ISO 14001 terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Atas dasar rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan, dan sertifikasi ISO 14001 terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019.
2. Untuk mengetahui tingkat pengaruh secara simultan antara kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan, dan sertifikasi ISO 14001 terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019.
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh secara parsial :

- a. Kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2019
- b. Pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2019?
- c. Sertifikasi ISO 14001 pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan dan ISO 14001.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu dalam bidang akuntansi.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Perusahaan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan kontribusi kepada perusahaan sebagai acuan dalam membuat kebijakan guna meningkatkan kinerja perusahaan serta melaksanakan *corporate social responsibility* terhadap lingkungannya yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan.
- b. Bagi Pemerintah Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan *corporate social responsibility* terutama masalah kinerja lingkungan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Tugas akhir ini disusun dalam lima bab yang terdiri :

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, berisi uraian tentang Latar belakang Penelitian yang mendasari pentingnya diadakannya penelitian, perumusan masalah, tujuan

pentingnya dilakukan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

**2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi Kajian Pustaka yang mendeskripsikan teori-teori Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Perusahaan, Sertifikasi ISO 14001 dan *corporate social responsibility* Pada bab ini juga dituangkan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

**3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang desain penelitian yang digunakan, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis data.

**4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan dari penelitian yang berupa analisa pengolahan data yang telah dikaitkan dengan teori yang mendasarinya seperti yang telah diuraikan dalam BAB II dan asumsi yang telah ditetapkan

**5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi rangkuman seluruh penulisan skripsi ini serta kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan dan kemungkinan saran perbaikan ataupun pendapat yang dikemukakan terkait dengan hasil pengolahan data yang dikaitkan dengan teori-teori mendasarinya.